

**PERSEPSI PENDENGAR TERHADAP PROGRAM *SI HAWA*  
(DI RADIO KOMUNITAS SAKA FM JOGJA, MASJID GEDHE,  
KAUMAN, YOGYAKARTA)**

**THE PERCEPTION OF THE LISTENER TO *SI HAWA*  
(IN COMMUNITY RADIO SAKA FM JOGJA MASJID GEDHE,  
KAUMAN, YOGYAKARTA)**

**Oleh: Latifatuzzahroh**

**Dosen Pembimbing: Dr. Mahli Zainudin, M.Si**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto,  
Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183*

*Email: [abdufajri.af@gmail.com](mailto:abdufajri.af@gmail.com)*

*[maztago@yahoo.com](mailto:maztago@yahoo.com)*

*Penelitian dengan judul PERSEPSI PENDENGAR TERHADAP PROGRAM *SI HAWA* (Di Radio Komunitas Saka FM Jogja, Masjid Gedhe, Kauman, Yogyakarta) bertujuan untuk mencari informasi bagaimanakah persepsi pendengar terhadap program “Si Hawa” yang disiarkan oleh radio komunitas Saka FM Jogja, serta mengetahui penyebab terjadinya perbedaan persepsi pendengar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melalui pendekatan deskriptif, dengan perolehan data melalui metode observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam kepada informan.*

*Adapun hasil penelitian mengenai persepsi pendengar terhadap program “Si Hawa” yang disiarkan oleh radio komunitas Saka FM Jogja, menghasilkan persepsi yang berbeda-beda. Secara keseluruhan kesimpulan dalam penelitian ini, menunjukkan persepsi pendengar cenderung positif. Persepsi positif pada pendengar menunjukkan bahwa program siaran “Si Hawa” banyak memberikan manfaat bagi pendengarnya, baik informasi atau inspirasi. Meskipun hasil penelitian menunjukkan hasil cenderung positif, namun ada beberapa aspek yang menyebabkan timbulnya persepsi negatif terhadap pendengar. Hal tersebut tentunya memiliki beberapa factor yang menjadikan adanya perbedaan persepsi diantaranya, berdasarkan dari segi usia, pekerjaan, dan status pada informan.*

**Kata Kunci: Persepsi Pendengar, Program Radio, Si Hawa, Radio Komunitas, Radio Saka FM**

**Research by title *THE PERCEPTION OF THE LISTENER TO SI HAWA* (In Community Radio Saka FM Jogja, Masjid Gedhe, Kauman, Yogyakarta) it aims to**

*find out how the perception of the listener to "Si Hawa" broadcast by community radio Saka FM Jogja, as well as knowing the cause of the occurrence of the difference in the perception of the listener. This study used qualitative methods, through descriptive approach, with the acquisition of data through the method of observation, documentation and in-depth interviews to the informant.*

*As for the results of the research on the perception of the listener to "Si Hawa" broadcast by community radio FM Jogja Saka, resulting in varying perceptions. Overall conclusion in this study, shows the perception of listeners tend to be positive. The positive perception of the audience showed that programs broadcast "Si Hawa" many provide benefits for the audience, either information or inspiration. Although the results of the study showed the results tend to be positive, however there are several aspects that lead to the onset of the negative perceptions of listeners. It certainly has some factor that makes the difference in perception of them, based on in terms of age, occupation, and state on the informant.*

**Kunci: Persepsi Pendengar, Program Radio, Si Hawa, Radio Komunitas, Radio Saka FM**

## **PENDAHULUAN**

Proses komunikasi tentunya memerlukan alat perantara yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses komunikasi, yakni saluran komunikasi. Yang mana dalam proses penyampaian isi pernyataan atau sebuah pesan disertai dengan tujuan. Agar tercapainya dari sebuah tujuan, manusialah yang akan menentukan bagaimana bentuk penyampain yang akan digunakan baik melalui media atau tanpa media<sup>1</sup>. Adapun penggolongan media berdasarkan sasaran alat indra, yakni pendengaran dan penglihatan. Sebagaimana kita ketahui media yang sasarannya melalui indra pendengar adalah radio, dan indra penglihatan yakni surat kabar, dan untuk indra pendengar dan penglihatan adalah televisi<sup>2</sup>.

Komunikasi massa adalah sebuah tipe komunikasi manusia atau yang biasa disebut dengan *human communication*, lahir bersama saat alat-alat mekanik mulai digunakan serta mampu menggandakan pesan-pesan komunikasi<sup>3</sup>. Komunikasi massa diadopsi dari bahasa Inggris yakni *mass communication* dengan arti komunikasi yang

---

<sup>1</sup> A.M. Hoeta Soehoet, PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI, cetakan pertama, Jakarta:Yayasan Kampus Tercinta-IISIP, November 2002, hal.23.

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> Wiryanto, Teori Komunikasi Massa, cetakan pertama, Jakarta:PT Grasindo, anggota Ikapi, 2000, hal.1.

menggunakan media massa. *Mass communication* diartikan sebagai salurannya adalah *mass media* atau sering kita dengar dengan media massa. Selain itu kata massa dalam komunikasi massa diartikan lebih dari sekedar orang banyak, melainkan meliputi semua orang yang menjadi sasaran alat komunikasi massa<sup>4</sup>, dan mereka tidak harus berada dalam lokasi tertentu yang sama.

Dalam tulisannya Pool mengartikan massa sebagai komunikasi yang berlangsung dalam situasi *interposed* antara sumber dan penerima tidak terjadi kontak secara langsung, dan pesan-pesan komunikasi akan mengalir kepada penerima melalui saluran-saluran media massa seperti surat kabar, majalah, radio, film atau televisi<sup>5</sup> dan pesan yang disampaikan melalui media massa sangat sedikit kemungkinan untuk merubah pada perubahan sikap dan perilaku khalayak.

Salah satu media massa penyiaran yang telah lama hadir dan masih dicintai oleh masyarakat hingga saat ini adalah radio. Anwar Arifin berpendapat bahwa radio merupakan alat komunikasi massa yang menyalurkan gelombang dalam proses penyampaian programnya<sup>6</sup>. Selain memiliki nama yang lebih unggul di dunia penyiaran, radio lebih mudah diterima, sehingga pantas saja jika keberadaan radio saat ini masih cukup populer meskipun usianya terbilang tua. Memiliki sifat yang lebih mudah dibawa kemana saja tidak terikat dengan suatu tempat serta memiliki harga yang relatif murah, menjadikan radio sebagai media yang mudah dimiliki dan dinikmati oleh para pendengar. Bahkan saat ini radio dapat dinikmati tanpa harus memiliki wujud dari radio, karena saat ini hampir seluruh stasiun radio telah menggunakan media online dalam penyiarnya atau yang biasa kita dengar dengan kata streaming.

Radio komunitas merupakan kelembagaan nirlaba, yang dikemas khusus oleh suatu komunitas dan kerap disebut sebagai radio sosial, radio pendidikan dan sebagai alternatif<sup>7</sup>. Radio komunitas dapat dikatakan sebagai stasiun siaran yang dalam

---

<sup>4</sup> *Ibid.*.hal.2-3.

<sup>5</sup> *Ibid.*.hal.3.

<sup>6</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, Bandung:ARMICO, 1984, hal.81

<sup>7</sup> Anwarudin: "*Strategi Penyiaran Radio Komunitas Dalam Memperoleh Pendengar*"(Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2010), hal.2.

pengelolaannya dan berdirinya adalah milik komunitas tertentu<sup>8</sup>. Bukan hanya radio swasta dan radio publik saja yang berkembang, melainkan radio komunitas. Dalam dunia penyiarannya radio komunitas memiliki sasaran utamanya yakni kepada masyarakat yang melingkup di sekitar lokasinya. Dengan harapan masyarakat setempat dapat menikmati sajian-sajian sesuai kebutuhannya.

Salah satu radio komunitas yang perkembangannya sangat baik dan pesat hingga saat ini khususnya di daerah Yogyakarta yakni radio komunitas Saka FM. Radio komunitas Saka FM sudah dikenal oleh berbagai pihak bukan hanya di masyarakat Kauman saja yang dekat dengan Saka FM. Selain itu, kemampuan manajemen yang baik dan bagus, mampu membawa Saka FM sebagai salah satu radio komunitas yang masih bisa bertahan hingga saat ini. Keunggulan lainnya yang menjadikan Saka FM berbeda dari radio komunitas lainnya yakni, seluruh penyiar dan pengelola yang ada di Saka FM tidak diberi bayaran sepeserpun. Melainkan dengan keikhlasan, solidaritas yang tinggi, serta alokasi dana dari para donaturlah nama Saka FM hingga saat ini masih mengudara.

Selain dikenal sebagai radio komunitas yang bernuansa positif dan islami, Saka FM memiliki ciri yang membedakan dengan radio komunitas lainnya yang ada di Yogyakarta. Saka FM memiliki suatu program khusus yang sengaja dikemas bagi kaum hawa atau yang biasa kita kenal sebagai kaum wanita. Penelitian ini diambil berdasarkan ketertarikan pendengar terhadap program “*Si Hawa*” radio Saka FM. Oleh karena itu, peneliti menarik dengan sebuah judul Persepsi Pendengar Terhadap Program “*Si Hawa*” Radio Komunitas Saka FM. Yang secara umumnya radio komunitas bersifat independen dan tidak komersil, hal tersebut dinilai berdasarkan daya pancar yang rendah, jangkauan pendengar yang terbatas. Oleh karena itu melalui penelitian tersebut, peneliti bermaksud untuk mencari informasi bagaimanakah persepsi pendengar terhadap suatu program “*Si Hawa*” yang disiarkan oleh radio komunitas

---

<sup>8</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Radio\\_komunitas](http://id.wikipedia.org/wiki/Radio_komunitas), diakses tanggal 22 Maret 2018.

Saka FM. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yakni topik riset persepsi pendengar terhadap suatu program siaran radio komunitas. Sedangkan perbedaannya, penelitian dilaksanakan pada radio dan program yang berbeda serta belum ada yang meneliti dengan subjek riset adalah radio komunitas Saka fm yang berlokasi di Kauman Yogyakarta pada program siaran “Si Hawa”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Apa isi konten dari program “*Si Hawa*” ?
2. Bagaimana persepsi pendengar radio komunitas Saka FM terhadap program “*Si Hawa*”?
3. Apakah persepsi pendengar sesuai dengan konten “*Si Hawa*” yang disiarkan radio komunitas Saka FM ?

Sedangkan tujuan dan manfaat penelitian tersebut adalah:

1. Menjelaskan isi konten siaran dari program “*Si Hawa*”.
2. Mendeskripsikan persepsi pendengar terhadap program “*Si Hawa*” yang di siarkan oleh radio komunitas Saka FM.
3. Menjelaskan kesesuaian isi konten dari program “*Si Hawa*” yang disiarkan oleh radio komunitas Saka FM.

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi team pengelola radio komunitas Saka FM dalam mengelola dan mengoptimalkan kualitas dari program siaran “*Si Hawa*”. Adapun secara teoritik penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan teori yang terkait dengan ilmu komunikasi, dan dapat memberikan kontribusi kepada mahasiswa komunikasi khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di bidang media massa radio.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal tersebut dikarenakan dibutuhkannya wawancara mendalam dan interaksi secara langsung dengan subjek penelitian. Dengan hal demikian data yang akan diperoleh akan terjamin keasliannya.

Dalam penelitian ini ada lima konsep penelitian yang perlu untuk dioperasionalkan yakni: (1)Persepsi Pendengar, (2)Program Radio, (3)Si Hawa, (4)Radio Komunits, (5)Radio Saka FM.

Penelitian dilakukan di radio komunitas Saka FM yang terletak di Gedung Kuning Komlpeks Pabongan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Untuk pengukuran hasil persepsi yang ada, bukan berdasarkan berapa banyak jumlah responden atau informan, melainkan dengan berapa banyaknya informasi yang dimiliki oleh subyek. Penentuan subyek penelitian ini dilakukan secara *purposive* atau dilakukan dengan menyeleksi berdasarkan kriteria tertentu diantaranya:

(a)Mengetahui adanya radio komunitas Saka FM Jogja(b)Pendengar khalayak perempuan dengan usia produktif 17-27 tahun, baik pelajar, bekerja atau tidak bekerja(c)Pernah atau sering mendengarkan program siaran “*Si Hawa*” yang disiarkan oleh radio komunitas Saka FM(d)Memiliki radio baik secara benda ataupun aplikasi radio termasuk streaming.

Dalam proses penelitian guna mengumpulkan data-data yang berkaitan, peneliti menggunakan dua cara yakni secara primer dan sekunder. Data primer yakni data pokok dan untuk data sekunder merupakan merupakan data yang akan diperoleh dengan cara melakukan wawancara mendalam kepada subjek penelitian, karena pada intinya penelitian kualitatif berdasar akan dua kegiatan utama yakni melihat dan mendengar sehingga dapat diterapkan ke dalam beberapa metode dalam pengambilan data.

Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada informan yang pernah atau sering dalam mendengarkan program siaran “*Si Hawa*” di radio komunitas Saka FM Jogja. Adapun wawancara mendalam ini dilakukan guna memperoleh informasi mengenai persepsi pendengar. Dokumentasi yang dilaksanakan pada saat penelitian dalam proses wawancara yakni berupa tulisan, catatan atau rekaman dan foto.

Peneliti berusaha mengoptimalkan waktu penelitian dengan asumsi semakin lama peneliti berada di lapangan maka kesalahan yang akan di temui semakin kecil. Peneliti mengoptimalkan waktu penelitian guna membangun hubungan yang baik terhadap subjek penelitian, sehingga tidak ada *missing* dalam perolehan data.

Peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada persepsi pendengar terhadap program “*Si Hawa*” yang disiarkan oleh radio komunitas Saka FM Jogja. Analisis yang dilakukan ketika di lapangan berupa induksi, yakni menganalisis data sementara kemudian dicocokkan pada teori yang ada sehingga dapat memberikan kesimpulan sementara. Analisis yang dilakukan pasca lapangan berupa memeriksa data berdasarkan dengan kredibilitas penelitian lalu mengkaji data yang di peroleh di penelitian guna direduksi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian. Setelah keseluruhan data telang lengkap dan rapi, langkah selanjutnya yakni menyimpulkan data yang ada berdsarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sejarah**

Saka FM merupakan sebuah radio komunitas yang berlokasi di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Didirikan oleh Budi Setiawan pada tanggal 1 April 2012, yang dilatar belakangi akan keresahan masyarakat Kauman, terhadap kondisi lingkungannya yang boleh dikatakan sudah maju namun minimnya informasi khusus kepada masyarakat Kauman. Sebagaimana yang diketahui bahwa Kauman merupakan sebuah nama kampung yang sangat istimewa, karena disanalah letak keberadaan Masjid Gedhe dan menjadi pusat peribadatan serta kegiatan keagamaan Keraton Ngayogyakarta.

Tidak hanya itu Kauman juga menjadi kampung bersejarah karena telah menjadi tempat kelahiran 4 Pahlawan Nasional Indonesia sehingga banyak meninggalkan situs-situs sejarah, termasuk sejarah saat awal berdirinya Muhammadiyah. Banyaknya kegiatan penting dan ragam informasi, menjadikan syiar khusus sangatlah penting di Kauman, guna menyebarluaskan informasi yang ada termasuk kajian-kajian yang ada di Masjid Gedhe.

Saka merupakan sebuah nama yang berasal dari bahasa Jawa dengan kata “*Soko*” yang memiliki arti penyangga. Dengan arti kata tersebut, berharap Saka FM Jogja menjadi penyangga informasi masyarakat Kauman. Selain itu kata Saka merupakan kepanjangan dari “*Suara Kauman*”, yang terbentuklah menjadi sebuah nama radio komunitas Saka FM Jogja dengan frekuensi 107.7 MHz dan berlokasi di Gedung

Kuning Kompleks Pabongan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. hadirnya radio komunitas Saka FM Jogja sangat membantu dan dapat dijadikan alat guna menyebar luaskan syiar dakwah melalui media massa radio, dan dapat didengarkan secara *streaming*.

Semakin padatnya bangunan-bangun tinggi yang ada di Kauman, menjadikan corong Masjid Gedhe tidak dapat dijangkau oleh seluruh wilayah Kauman, sehingga pengajian yang ada di Masjid Gedhe tidak dapat dijangkau oleh warga Kauman bagian Utara. Itulah sebab tujuan utama didirikannya radio komunitas Saka FM, tak lain adalah sebagai sarana dalam mensyiarkan kegiatan keagamaan Islam dari Masjid Gedhe langsung, khususnya untuk seluruh warga Kauman dan sekitarnya, dengan ini diharapkan masyarakat Kauman tidak ketinggalan akan syiar yang sedang berlangsung di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

Dalam pengembangannya Saka FM Jogja, sepenuhnya dibiayai oleh dewan takmir Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta. Berdasarkan UU radio komunitas tidak boleh menerima iklan komersial, sehingga Saka FM Jogja hanya membangun kerja sama dengan instansi atau media patner lainnya. Sehingga iklan yang ditayangkan oleh Saka FM Jogja hanya ada iklan layanan masyarakat seperti KUA (Kantor Urusan Agama), BNN (Badan Narkotika dan Narkoba). Keunggulan lainnya yang menjadikan Saka FM Jogja berbeda dari radio komunitas lainnya yakni, seluruh penyiar dan pengelola yang ada di Saka FM Jogja tidak dibayar sedikitpun. Keikhlasan, solidaritas yang tinggi serta alokasi dana dari para donaturlah nama Saka FM Jogja hingga saat ini masih mengudara

Secara kelembagaan radio komunitas Saka FM sudah legal dan disahkan langsung oleh akte notaris, dan mendapatkan izin siaran dari KPID, yang diverivikasi langsung oleh Balmon dan KOMINFO. Dahulu radio komunitas Saka FM Jogja hanya dikelola oleh segelintir pemuda Kauman saja. Tidak seperti saat ini, banyak mahasiswa yang turut serta dalam pengelolaan Saka FM Joga sehingga dapat membantu dalam sumber daya manusia di Saka FM Jogja. Saat ini jumlah penyiar radio Saka FM Jogja berkisar 30 orang, dan 15 orang diantaranya adalah anggota penyiar aktif dan bersifat *volunteer*.



Radio komunitas Saka FM memiliki kemampuan manajemen yang baik dan bagus, mampu membawa Saka FM Jogja sebagai salah satu radio komunitas yang masih bisa bertahan hingga saat dan semakin dikenal oleh masyarakat. Selain itu adanya Saka FM diharapkan dapat menjadi lahan dalam mengembangkan dan mengoptimalkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam dunia penyiaran media informasi.

### **Letak Geografis**

Radio komunitas Saka FM Jogja berlokasi di daerah kampung Kauman Yogyakarta. Secara Geografis radio komunitas Saka FM berada di daerah Gedung Kuning Kompleks Pabongan Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta 55122.

### **Logo Radio Komunitas Saka FM**

Setiap lambang tentunya memiliki arti yang berbeda sesuai dengan makna dibuatnya sepertiapa. Saka FM pun memiliki lambang yang sudah tidak asing lagi dan memiliki arti sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Logo Saka FM yang Pertama**

(Atap masjid)

Mengartikan radio milik masjid Gedhe Kauman Yogyakarta.

(Garis dengan posisi di atas yang menyerupai matahari)

Mengartikan Saka FM diharapkan menghadirkan pencerahan bagi masyarakat.

(Tulisan saka FM)

Memiliki arti sebagai identitas.

(Tulisan 107.7 MHz)

Menunjukkan sebagai frekuensi dari radio komunitas Saka FM.

Meskipun saat ini radio komunitas Saka FM telah memiliki lambang yang baru, namun arti dan harapan yang tertuang pada lambang masih mendasari pada lambang pertama kali didirikannya Saka FM. Berikut adalah lambang dari radio komunitas Saka FM yang baru:



**Gambar 2**  
**Logo Saka FM yang Baru**

### **Visi dan Misi**

Pada umumnya setiap radio tentunya memiliki visi misi, tidak terkecuali oleh radio komunitas Saka FM Jogja. Radio ini memiliki visi sebagai radio komunitas yang terdepan dalam menyajikan informasi dan hiburan dengan konten-konten positif. Sedangkan untuk misi, radio komunitas Saka FM memiliki 4 misi: *Pertama*, menjadikan radio sebagai pusat informasi bagi masyarakat khususnya di Kauman dan sekitarnya. *Kedua*, mampu meningkatkan akan peran radio komunitas dalam pengembangan sumber daya manusia khususnya dalam bidang media penyiaran, sehingga dapat dijadikan sebagai lahan pembelajaran khususnya bidang penyiaran radio. *Ketiga*, memproduksi serta menyiarkan program radio yang berkualitas dan positif. Misi yang *keempat* adalah, mampu memperluas jaringan dan kerjasama kepada instansi-instansi guna meningkatkan kualitas kelembagaan dan program siaran.

### **Struktur Organisasi**

Secara fungsional semua anggota radio Saka FM Jogja adalah penyiar, namun secara struktural sudah ada jobdesk masing-masing. Sama seperti radio komunitas lainnya, Saka FM Jogja juga memiliki struktur organisasi yang telah dirancang dengan pembagian tugas dan fungsi yang berbeda-beda.

### **Program dan Jadwal Siaran**

Ragam program siaran dihadirkan oleh radio komunitas Saka FM Jogja, guna memenuhi kebutuhan pendengar. Berdasarkan waktu siaran Saka fm Jogja membagi

beberapa program seperti *daily programme*, *weekly programme*, dan *monthly programme*.

### **Program Siaran Si Hawa**

Program siaran “*Si Hawa*” merupakan suatu program yang dikemas khusus untuk wanita, dibentuk pada awal Februari tahun 2016 silam, dan disiarkan oleh radio komunitas Saka FM Jogja. Nama program siaran “*Si Hawa*” merupakan kepanjangan dari isi hati wanita. Program dikemas menjadi sebuah program siaran khusus wanita yang mampu menjadi inspirasi dan informasi positif mengenai wanita tentunya. Bukan hanya konten siarannya saja yang harus menyajikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan wanita, termasuk penyiar dari program siaran “*Si Hawa*” itu sendiri juga harus wanita.

Program “*Si Hawa*” dalam sajiannya memiliki 3 segmen yakni, *insta*, *tips for you* dan *kenapa sih*. Segmen pertama dalam program siaran “*Si Hawa*” adalah segmen “*Insta*”. Segmen “*Insta*” merupakan sebuah segmen yang memiliki kepanjangan dari inspirasi wanita. Dimana pada segmen ini membahas wanita-wanita yang menginspirasi dengan prestasi yang telah diukir atau wanita yang baru saja merubah suatu hal selangkah lebih positif. Contohnya artis-artis yang sudah mulai berhijrah, dari yang dulunya masih terbuka dan mau menutup aurat mengenakan hijab di kepalanya. Dengan sajian ini harapannya segmen *insta* mampu membawa aura positif dan menginspirasi sahabat setia pendengar Saka di manapun berada.

Selain “*Insta*” masih ada segmen lainnya dalam program “*Si Hawa*” ini, yakni segmen “*tips for you*”. Pada segmen “*tips for you*” ini menyajikan serangkaian tips-tips yang disajikan khusus untuk kaum hawa dan memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Harapannya dengan adanya segmen “*tips for you*” ini, pendengar “*Si Hawa*” dapat mengambil poin-poin penting yang telah disajikan, sehingga dapat diaplikasikan ke dalam kegiatan keseharian dan membuahkan manfaat. Contoh pembahasan pada segmen “*tips for you*” yakni membahas bagaimana dan seperti apakah tips saat wanita perpuasa agar mampu menahan marah yang meledak-ledak, bagaimana caranya agar tampil percaya diri di depan umum dan lain sebagainya.

Di segmen terakhir program siaran “*Si Hawa*” ada segmen “*kenapa sih*” yang berisikan faktor-faktor atau sebab musabab yang kerap kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya membahas “kenapa sih cewek suka betek?” dan nantinya akan ada penjelasan berdasarkan artikel-artikel yang jelas kebenarannya, disertai obrolan yang membahas jawaban atau pendapat dari para pendengar melalui media sosial twitter sesuai dengan tema yang sedang dibahas saat itu.

### **Penyiar**

Program siaran “*Si Hawa*” tentunya memiliki ketentuan-ketentuan sendiri dalam menyiarkan programnya kepada pendengar. Tak terkecuali akan ketentuan penyiar yang membawakan program “*Si Hawa*” tersebut. Sebagaimana yang diketahui bahwa penyiar dalam program “*Si Hawa*” adalah wanita. Hal tersebut sudah dirancang khusus sehingga memiliki kesesuaian pada konten dan maksud tujuan yang ada. Sehingga program “*Si Hawa*” benar-benar menjadi sebuah sajian khusus untuk kaum wanita.

Bahasa yang digunakan oleh penyiar saat membawakan program “*Si Hawa*” tidaklah berat tetapi mudah dipahami. Dengan hal ini harapannya adalah memudahkan pendengar dalam menerima sajian yang disiarkan. Meskipun bahasa yang digunakan santai, ringan dan tidak berat, program “*Si Hawa*” tetap menerapkan kesopanan dalam bertutur kata, agar tidak ada pihak yang tersinggung atau dirugikan. Selain itu intonasinya pun haruslah enak, agar tidak menjadi sebuah kesan yang menggurui atau menuding dalam menyampaikan pesan siara.

### **Siaran**

Program “*Si Hawa*” merupakan salah satu program mingguan yang disiarkan oleh radio komunitas Saka fm Jogja. Setiap minggunya program “*Si Hawa*” disiarkan pada hari Jum’at pukul 16.00-17.30 WIB. Pemilihan waktu tersebut tentunya memiliki alasan, alasan itu adalah pendengar lebih banyak yang sedang dalam kondisi bersantai setelah seharian beraktivitas baik di rumah atau di luar rumah, sehingga pendengar dapat menikmati siaran lebih santai dan rileks.

Program siaran “*Si Hawa*” yang disajikan oleh radio komunitas Saka fm tentu memiliki tujuan tersendiri atas disiarkannya program tersebut. Tujuan disiarkannya

program “*Si Hawa*” guna memberikan inspirasi dan informasi yang berkaitan dengan wanita kepada pendengar khususnya kaum wanita. Karena sejatinya wanita itu lebih banyak membutuhkan informasi dan inspirasi sehingga mampu memotivasi diri. Hal positif yang tampak dari program “*Si Hawa*” ini adalah penyiar tidak diperbolehkan untuk membahas masalah pacara, perceraian, perselingkuhan, atau hal serupa lainnya.

Setiap minggunya program siaran “*Si Hawa*” memiliki tema dan materi siaran yang berbeda-beda, sehingga pendengar tidak akan bosan dan informasi yang didapat akan lebih banyak. Disajikan dalam bentuk dialog santai yang dibawakan oleh 2 orang penyiar wanita, menjadikan “*Si Hawa*” lebih dekat kepada pendengar. Karena nantinya penyiar akan membawakan seolah sedang berbicara kepada pendengar secara nyata, hal inilah yang menjadikan penyiar lebih dekat dengan pendengar.

Sasaran utama disiarkannya program “*Si Hawa*” ini adalah kaum wanita dengan usia 17 tahun ke atas hingga 27 tahun. Hal inilah yang menjadikan program “*Si Hawa*” disiarkan dengan santai, bahasa yang digunakan pun enak tidak berat, meremaja namun tetap pada konten yang positif tidak keluar dari syariat Islam.

### **Persepsi Pendengar terhadap Program “*Si Hawa*” (Di Radio Komunitas Saka fm Jogja, Masjid Gedhe, Kauman, Yogyakarta)**

#### **Persepsi Pendengar**

Program siaran “*Si Hawa*” yang disiarkan oleh radio komunitas Saka fm Jogja pada umumnya memberikan hasil yang cenderung positif. Konten siaran pada program siaran “*Si Hawa*” ini mampu menarik perhatian kepada khalayak perempuan, sehingga tertarik untuk mendengarkan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil jawaban responden secara garis besar yang tertuang dalam tabel berikut ini.

**Tabel 1**  
**Hasil Wawancara Mengenai Persepsi Informan**  
**Pada Program Siaran “*Si Hawa*” di Radio Komunitas Saka fm Jogja**

Aspek	Jawaban Informan
A. Berdasarkan materi yang disampaikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sangat menarik untuk didengarkan, materi yang disampaikan jelas</li> <li>2. Sangat menarik dan saya menyukai, karena materinya asik</li> <li>3. Menarik sih, siarannya juga seru, materinya leadis banget</li> <li>4. Menarik mbak, banyak tips keseharian yang didapat</li> <li>5. Menarik, meskipun saya suka ketinggalan tapi saya menyukai</li> </ol>

	<p>program ini</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Iya sesuai banget dan menarik sih</li> <li>7. Sesuai banget dengan kontennya, benar-benar program yang membahas wanita, pokoknya all about wanilah</li> <li>8. Menarik sih ya, dan sangat bermanfaat untuk saya pribadi</li> <li>9. Emm bagus sih ya, udah sesuai konten juga</li> </ol>
B. Berdasarkan waktu siaran dan durasi saat siaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah tepat dan pas</li> <li>2. Waktu siaran sudah tepat karena itu adalah jam santai saya, durasinya juga sudah pas</li> <li>3. Sudah pas sih, waktu tayangnya juga sesuai pas lagi santai-santainya</li> <li>4. Jam tayangnya pas sih, karena saya santai juga jam segitu</li> <li>5. Mungkin hanya bagi saya jam tayangnya kurang pas meskipun secara umum orang berpendapat sudah tepat, sayangnya saya tidak selalu senggang dalam jam itu, untuk durasinya sudah pas</li> <li>6. Jam siarannya udah oke pas banget buat didnger apalagi pas lagi hujan sambil makan gorengan hehe, untuk durasinya sudah paslah ya</li> <li>7. Kalau untuk waktu siarannya udah pas sih, tapi menurut saya durasinya terlalu lama, apalagi kalau penyiarannya kurang bisa membawakan jadinya bosan. Hehe</li> <li>8. Jam siarnya sudah tepat sih pas banget jamnya lagi pada santai beristirahat karena lelah beraktivitas, untuk durasinya pas sih gak lebih gak kurang</li> <li>9. Untuk waktu siarannya menurut saya kurang pas, karena di jam segitu kebanyakan masih dalam perjalanan menuju pulang dari beraktivitas di luar termasuk saya sendiri, untuk durasi siaran udah pas sih, cukuplah,</li> </ol>
C. Berdasarkan bentuk siaran pada program “Si Hawa” di radio komunitas Saka fm Jogja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya suka bentuk sajian program ini dan sangat positif</li> <li>2. Ya baguslah, karena programnya bagus dan unik sih</li> <li>3. Sukak banget, udah tepat dan positiflah ya</li> <li>4. Positif banget kontennya dan saya menyukai bentuk program ini</li> <li>5. Suka banget, kontennya yang positif</li> <li>6. Suka ya dan tepat sekali, karena ini memang benar-benar siaran yang membahas khusus wanita, karena wanita itu memang membutuhkan inspirasi dan motivasi</li> <li>7. Suka sih, materinya sangat bermanfaat</li> <li>8. Suka ya, sajiannya ringan dan bermanfaat</li> <li>9. Suka ya bagus juga kontennya</li> </ol>
D. Berdasarkan gaya penyampaian terkait intonasi, bahasa yang digunakan oleh penyiar dalam program “Si Hawa”	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Enak sih santai</li> <li>2. Sudah oke ya mbak</li> <li>3. Oke sih, seru dan santai</li> <li>4. Santai, enak dan sopan ya, sehingga saya dapat mendengarkan dengan seksama pesan yang disampaikan</li> <li>5. Udah oke, sukaklah pokoknya</li> <li>6. Sebetulnya upaya sang penyiar untuk menyampaikan secara bahasa remaja banget udah oke sih, tapi kadang artikulasinya gak jelas jadi saya kurang suka dengan penyampaiannya</li> <li>7. Emm kadang terlalu lemah lembut yang mendekati bisik-bisik dan bikin ngantuk, trus tiba-tiba cekikan sendiri dan itu menurut saya sangat mengganggu ya. Karena seharusnya penyiar itu harus bisa mengkondisikan diri apalagi saat siaran</li> </ol>

	<p>8. Sebenarnya suka sih ya, karena pembawaannya kayak temen ngobrol, hanya saja suka kelelasan asik sendiri sama patner siarannya yang jadinya buyar dari topic</p> <p>9. Bahasanya cukup mudah untuk dipahami, tapi penyampaiannya saya kurang suka, tapi ya tergantung penyiarinya juga sih, kadang ada yang garing kayak ngomong sendiri bukan buat pendengar</p>
E. Berdasarkan penguasaan materi pada penyiar program “Si Hawa”	<p>1. Sudah baik</p> <p>2. Cuckup baik ya, namun alangkah baiknya jika contohnya dalam kasus keseharian diperbanyak, agar lebih meluas</p> <p>3. Cukuplah saya rasa</p> <p>4. Baik dan lues</p> <p>5. Baik, penyampaiannya detail</p> <p>6. Terkadang tidak setuju dengan apa yang didapatkan sang penyiar terhadap tema saat itu, tapi ya gak masalah juga sih itukan persepsi saya</p> <p>7. Tidak terlalu menguasai, karena pas mendekati sesi akhir rasaya penyiar mulai ngalur ngidul lepas dari materi dan pembawaannya mulai tidak bersemangat</p> <p>8. Emm bagus sih, kayak udah ada pengalaman sendiri, jadi begitu nyampein materi santai gak kaku</p> <p>9. Cukup menguasai udah oke</p>

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa persepsi informan terhadap program siaran “*Si Hawa*” di radio komunitas Saka fm Jogja cenderung positif. Guna memudahkan dalam analisis persepsi, maka dibagilah oleh peneliti menjadi beberapa aspek tertentu sebagai berikut:

1) Aspek dari materi yang disampaikan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa dari 9 informan berpersepsi positif terhadap materi yang disampaikan.

2) Aspek waktu tayang atau durasi program siaran “*Si Hawa*” di radio komunitas Saka fm Jogja

Berdasarkan hasil wawancara kepada pendengar saat di lapangan menyatakan bahwa informan sejumlah 2 orang berpersepsi negatif, dan 7 diantaranya berpersepsi positif. Hal tersebut disebabkan oleh ketidak tepatannya mengenai jam tayang pada siaran “*Si Hawa*”.

3) Aspek bentuk siaran dari program “*Si Hawa*”

Adapun hasil persepsi pendengar yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara saat di lapangan menunjukkan 9 informan berpersepsi positif

berdasarkan aspek bentuk siaran. Hal tersebut diperkuat oleh ketepatan program dalam menyiarkan siaran tersebut.

4) Aspek gaya penyampaian pesan pada penyiar

Adapun hasil wawancara kepada informan dalam aspek gaya penyampaian pesan pada penyiar, menghasilkan persepsi negatif sejumlah 3 orang dan 6 orang lainnya berpersepsi positif. Perbedaan persepsi tersebut disebabkan oleh gaya penyampaian sang penyiar saat sedang membawakan program “*Si Hawa*”. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa persepsi pendengar cenderung positif dalam aspek gaya penyampaian pesan.

5) Aspek penguasaan materi pada penyiar dalam menyampaikan pesan

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan sejumlah 2 orang memiliki persepsi negatif berdasarkan aspek penguasaan materi pada penyiar dalam menyampaikan pesan, sedangkan 7 orang lainnya memiliki persepsi yang positif.

Adanya perbedaan persepsi tersebut disebabkan oleh penilaian pendengar yang kurang setuju dengan apa yang disampaikan oleh penyiar serta bagaimana penyiar dalam membawakan materi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan hasil cenderung positif dalam aspek penguasaan materi pada penyiar.

### **Penyebab Perbedaan Persepsi**

1) Berdasarkan dari Segi Usia

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan, persepsi pendengar terhadap aspek materi yang disampaikan dari segi usia 20-25 tahun menunjukkan hasil yang cenderung positif.

Pada aspek waktu dan durasi siaran, menunjukkan hasil yang sama yakni cenderung positif berdasarkan pada usia 21-25 tahun. Meskipun ada informan dengan usia 20 tahun, sebagai mahasiswa yang berpersepsi negatif. Dengan hal ini pada informan usia 20 tahun dengan kesibukan sebagai mahasiswa mereka akan berpersepsi negatif terhadap



jam tayang, selain itu durasi yang menurut mereka terlalu lama akan menimbulkan kebosanan.

Adapun persepsi pendengar pada aspek bentuk siaran dengan usia 20-25 tahun, menunjukkan hasil cenderung positif. Dengan hal ini memberikan kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan pada informan usia 20-25 tahun dalam aspek bentuk siaran, semua menunjukkan persepsi yang positif.

Berdasarkan aspek gaya penyampaian pesan, terdapat perbedaan persepsi dari segi usia yakni, usia 20 dan 23 tahun berpersepsi negatif.

Sedangkan perbedaan persepsi pada aspek penguasaan materi terhadap penyiar ditemukan pada informan dengan usia 20 dan 23 tahun.

Dapat diketahui bahwa gaya penyampaian sang penyiar sengaja disajikan dengan bahasa yang santai ringan, dan tetap pada topik materi. Namun hal tersebut tidak digemari oleh informan usia 20 dan 23 tahun yang sudah bekerja. Dengan ini mereka akan lebih suka program yang disajikan dengan tidak terlalu banyak obrolan yang tidak penting meskipun hal itu adalah upaya selingan bercanda, namun justru memecah materi yang disiarkan.

## 2) Berdasarkan dari Pekerjaan

- Pendengar sebagai tenaga lepas

Berdasarkan hasil wawancara yang ada mengenai persepsi pendengar pada aspek materi yang disampaikan, waktu tayang atau durasi, dan bentuk siaran pada program “*Si Hawa*” berdasarkan pekerjaan tenaga lepas, cenderung positif.

Sedangkan hasil persepsi pada aspek gaya penyampaian menunjukkan hasil yang berbeda-beda pada informan bekerja sebagai tenaga lepas. Hal tersebut disebabkan oleh artikulasi pada penyiar yang kurang jelas.

Berbeda lagi dengan aspek penguasaan materi menunjukkan hasil yang cenderung positif, meskipun ada salah satu informan pekerjaan sebagai tenaga lepas merasa kurang setuju dengan apa yang disampaikan oleh penyiar saat siaran berlangsung.

- Pendengar sebagai mahasiswa

Berdasarkan hasil yang ada, persepsi pendengar terhadap aspek materi yang disampaikan dengan pekerjaan sebagai mahasiswa menunjukkan hasil cenderung positif. Sedangkan hasil berdasarkan aspek waktu siaran dan durasi memberikan persepsi yang beragam pada informan dengan pekerjaan sebagai mahasiswa.

Selanjutnya yakni berdasarkan aspek bentuk siaran, yang menunjukkan hasil secara keseluruhan cenderung positif. Berbeda dengan aspek gaya penyampaian, pada aspek ini persepsi pendengar dari segi pekerjaan sebagai mahasiswa menunjukkan hasil yang cenderung negatif. Hal tersebut disebabkan oleh gaya penyampaian penyiar suka lepas kendali dan tidak mencairkan suasana.

Sedangkan pada aspek penguasaan materi, persepsi pendengar berdasarkan dari pekerjaan mahasiswa menunjukkan hasil cenderung positif, meskipun ada persepsi yang berbeda.

### 3) Berdasarkan dari segi status

- Menikah

Adapun hasil persepsi yang didapat pada informan dengan status sudah menikah, pada aspek materi yang disampaikan memberikan hasil yang cenderung positif. Selain itu untuk aspek bentuk siaran menunjukkan hasil yang cenderung positif pada informan dengan status sudah menikah.

Selanjutnya yakni hasil persepsi informan dengan status sudah menikah pada aspek gaya penyampaian menunjukkan hasil yang cenderung positif, begitu pula pada aspek penguasaan materi.

- Belum menikah

Berdasarkan aspek materi yang disampaikan pada informan dengan status belum menikah, menunjukkan hasil yang cenderung positif, begitu pula pada aspek waktu siaran dan durasi, aspek bentuk siaran.

Sedangkan untuk aspek gaya penyampaian pada informan berdasarkan dengan status belum menikah, menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Sedangkan untuk aspek penguasaan materi menunjukkan hasil yang cenderung positif.

## **KESIMPULAN**

Program siaran “*Si Hawa*” merupakan program siaran dibentuk pada awal Februari tahun 2016 silam dan disajikan oleh radio komunitas Saka FM Jogja. Nama program siaran “*Si Hawa*” merupakan kepanjangan dari isi hati wanita. Program dikemas menjadi sebuah program siaran khusus wanita yang mampu menjadi inspirasi dan informasi positif mengenai wanita, tentunya dipandu oleh penyiar wanita.

“*Si Hawa*” memiliki 3 segmen yakni, *insta*, *tips for you* dan *kenapa sih*. Dari ketiga segmen tersebut memiliki pembahasan yang berbeda-beda sesuai pada segmennya. Mengenai siaran program “*Si Hawa*” merupakan program mingguan di radi komunitas Saka FM Jogja, setiap hari Jum’at jam 16.00-17.30 WIB. Pemilihan waktu tersebut disebabkan oleh, banyaknya pendengar yang sedang dalam kondisi bersantai setelah seharian beraktivitas baik di rumah atau di luar rumah.

Secara keseluruhan kesimpulan yang ada dalam penelitian ini, menunjukkan persepsi pendengar cenderung positif. Persepsi positif pada pendengar, menunjukkan bahwa siaran “*Si Hawa*” banyak memberikan manfaat bagi pendengarnya baik informasi atau inspirasi. Meskipun hasil penelitian menunjukkan hasil cenderung positif, namun ada beberapa aspek yang menyebabkan timbulnya persepsi negatif terhadap pendengar. Hal tersebut tentunya memiliki sebab atas perbedaan persepsi yang ada. penyebab perbedaan persepsi tersebut, dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya berdasarkan dari segi usia, pekerjaan, dan status pada informan.

Membahas persepsi pendengar yang cenderung positif, tentunya memiliki keterkaitan akan persepsi pendengar dan kesesuaian konten “*Si Hawa*” yang disiarkan oleh radio komunitas Saka FM Jogja. Secara keseluruhan kesimpulan yang ada dalam penelitian ini, menunjukkan persepsi pendengar cenderung positif, akan kesesuaian konten pada program “*Si Hawa*”. Persepsi positif ini menunjukkan bahwa siaran “*Si Hawa*” sangat sesuai dalam penyajian kontennya dan banyak memberikan manfaat bagi pendengarnya baik informasi atau inspirasi, sehingga pembahasan yang ada tidak keluar pada materi yang disiarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

Anwarudin. 2010. *Strategi Penyiaran Radio Komunitas dalam Memperoleh Pendengar*.

Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga.

Arifin, Anwar. 1984. *Strategi Komunikasi*, cetakan pertama.

Bandung:ARMICO.

Arindita, Ruvira, Alma dan Asri, Rahman. 2017. *Media Massa dan Masyarakat Kini*, cetakan pertama.

Jakarta:UAI Press.

Astuti, Santi.2017. *Jurnalisme Radio Teori dan Praktik*,

Bandung: CV.Simbioasa Rekatama Media, Maret, 2017

Atika dan Rusli, Tri Indah. 2015. *Pemanfaatan Radio Komunitas sebagai Media Informasi dan Komunikasi Masyarakat di Sulawesi Tenggara. Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan.*, Vol.19.No.2, Oktober 2015.

Damayanti, Amiruddin, dan Lumintang, Richard. 2012. *Efektivitas Variety Show Program Keluarga Berencana Melalui Media Televisi*, Vol.10, No.2, 2012.

Febiani, Kristi. 2017. *Pengaruh Intensitas Mendengarkan, Motivasi dan Sikap terhadap Persepsi Pendengar tentang Program Acara Asri & Steny in The Morning di Radio Delta FM Semarang*, Vol.2, No.3, Januari 2017.

[http://id.wikipedia.org/wiki/Radio\\_komunitas](http://id.wikipedia.org/wiki/Radio_komunitas), diakses tanggal 22 Maret 2018.

<https://www.apaarti.com>, diakses tanggal 24 April 2018.

<https://asiaaudiovisualra09gunawanwibisono.wordpress.com>, diakses tanggal 24 April 2018.

Ismail, Nawari. 2015. *Metode Penelitian untuk Studi Islam*.

Yogyakarta:Samudera Biru.

Julia, Abdullah, dan Riyanto, Andik. 2018. *Persepsi Pendegar Radio Anggota Forum Komunikasi Pemerhati terhadap Siaran Opini Publik “Selamat Pagi Kaltim” di Pro.1 Lembaga Penyiaran Publik Radio RepublikIndonesia Samarinda*, Vol.6, No.4, 2018.

- Komariah, Kokom, Evi dan Subekti, Priyo. 2014. *Pemanfaatan Radio Komunitas di Masyarakat Nelayan dalam Melestarikan Lingkungan Pantai Berbasis Budaya Lokal*, Vol.13, No.1, Mei 2014.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*, cetakan pertama.  
Jakarta:KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
- Kuliyatun. 2017. *Revitalisasi Radio Lokal Kota Metro Lampung sebagai Media Pendidikan Perspektif Industri Media*, Vol.1, No.1, Januari-Juni 2017.
- Masduki. 2004. *Perkembangan dan Problematika Radio Komunitas di Indonesia*, Vol.1, No.1, Juni 2004.
- Panutra, Edi dan Atmajoyo, Priyandono W. 2012. *Radio Komunitas Merapi fm “Studi tentang Keterlibatan Komunitas dalam Pengelolaan Radio Merapi fm*, Vol.XIV, No.22, 2012.
- Rahayu, Marga. 2017. *Analisis Persepsi Pendengar terhadap Program Siaran Voice of Indonesia di Programa 2 RRI Samarinda*, Vol.3, No.3, 2017.
- Romli, Syamsul. 2004. *Broadcast Journalism*, cetakan pertama.  
Bandung: Nuansa.
- Soehoet, A.M Hoeta. 2001. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, cetakan pertama.  
Jakarta:Yayasan Kampus Tercinta-IISIP.
- Susanto, Phil Astrid S. 1982. *Komunikasi Massa*, cetakan pertama.  
Bandung:Angkasa Offest.
- Sulistiyowati, Fadjrani. 2013. *Partisipasi Warga terhadap Sistem Informasi Desa*, Vol.2, No.1, Juli 2013.
- Theodora, Novlein. 2013. *Studi tentang Ragam Bahasa Gaul di Media Elektronika Radio pada Penyiar Memora-FM Manado*, Vol.13, No.1, 2013.
- Tripambudi, Sigit. 2011. *Radio Komunitas sebagai Media Alternatif untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Vol.9, No,3, 2011.
- Winnetou, Twuku dan Setiawan, Iwan. 2007. *Peranan Radio Komunitas Agro dalam Pelayanan Informasi Pertanian di Desa Pangalengan*, Vol.8, No.2, Desember 2007.
- Wiryanto. 2000. *Teori Komunikasi Massa*.  
Jakarta:PT Grasindo

Zaini, Ahmad. 20016. *Dakwah Melalui Radio “Analisis terhadap Format Siaran Dakwah di Radio PAS fm Pati”*, Vol.4, No.1, Juni 2016.